

## MAKNA KONTEKSTUAL PADA MOTTO SKRIPSI MAHASISWA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA ANGKATAN 2015

Misbahul Munir, Harsono

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Madura Pamekasan  
[harsono@unira.ac.id](mailto:harsono@unira.ac.id)

### *Abstract*

*The history of human civilization shows that language is a form of human behavior that has its own characteristics. Another definition, language is a means of thought, a system of expression that mediates the transmission of thoughts from one person to another. Meaning is a symptom in speech. Contextual meaning is a meaning of a lexeme or word that is in one context. Motto is a word or exclamation that describes the motivation, spirit, and goals of an organization. This research is a qualitative research. Qualitative research is research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by research subjects. Based on the results of the discussion, it can be concluded about the Analysis of Contextual Meaning in the Thesis Motto of Indonesian Language and Literature Students Class of 2015 as follows: contextual meaning of setting, contextual meaning of activities, and contextual meaning of relationships.*

*Keywords: contextual meaning of setting, contextual meaning of activities..*

### Abstrak

Sejarah peradaban manusia, menunjukkan bahwa bahasa merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang memiliki karakteristik tersendiri. Definisi lain, Bahasa adalah sebuah sarana pikiran, suatu sistem pengekspresian yang menengahi pengiriman pikiran dari seseorang ke orang lain. Makna adalah gejala dalam ujaran. Makna kontekstual adalah sebuah makna leksem atau kata yang berada dalam satu konteks. Motto adalah suatu kata atau seruan yang menggambarkan motivasi, semangat, dantujuan dari suatu organisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan tentang Analisis Makna Kontekstual Pada Motto Skripsi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2015 sebagai berikut: makna kontekstual setting, makna kontekstual kegiatan, dan makna kontekstual relasi.

Kata Kunci: makna kontekstual setting, makna kontekstual kegiatan,

### PENDAHULUAN

Dalam sejarah peradaban manusia, menunjukkan bahwa bahasa merupakan salah satu unsur penting. Bahasa hadir dimana-mana, baik dalam pikiran, perasaan, kemauan, sampai dengan tidur sekali pun, mustahil tanpa kehadiran bahasa. Para pakar linguistik biasanya mendefinisikan bahwa bahasa itu adalah suatu system lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok masyarakat. Chaer, (2010 : 21) bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar, Chaer, (2010: 21).

Chaer,(2009: 35) mengemukakan bahwa makna adalah gejala dalam ujaran. Ada beberapa jenis tentang makna tersebut, salah satunya adalah makna kontekstual (situasional). Menurut Chaer, (2010: 209) makna kontekstual adalah sebuah makna leksem atau kata yang berada dalam satu konteks. Konteks yang dimaksud disini, yaitu : Konteks setting, konteks kegiatan, dan konteks relasi, Patada, (2010: 116).

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang dikarang oleh J.S,Badududisebutkan bahwa motto adalah “kata yang digunakan sebagai semboyan,pedoman, atau prinsip yang menunjukkan

pendirian atau tujuan.”Motto adalah “kata atau seruan yang menggambarkan motivasi, semangat, dantujuan dari suatu organisasi”Wikipedia, (2007).

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Moleong (2007: 8) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Data penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata-kata. Dengan demikian data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diambil atau digunakan sebagai bahan atau objek yang diteliti. Data dalam penelitian ini dikutip dari kumpulan motto skripsi mahasiswa bahasa dan sastra indonesia angkatan 2015 sebanyak empat belas (14) skripsi.

### Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil penelitian dan mewawancarainya langsung tentang makna motto dalam skripsi mahasiswa bahasa dan sastra indonesia angkatan 2015 universitas madura. Ditemukan beberapa data dalam motto skripsi mahasiswa, data tersebut antara lain :

**Data Hasil Temuan**

No	Data	Skripsi	Makna Kalimat Motto
1	Bacalah Dengan Menyebut <i>Asma</i> Tuhanmu	Agus Dahori 2015610020	Dari data tersebut menunjukkan makna bahwa ketika mau melakukan aktivitas apa pun dan dimana pun kita dianjurkan untuk selalu menyebut nama Allah.
2	Jadikan Kebahagiaan <i>Ibu</i> Sesuatu Yang Paling Utama, Maka Kebahagiaanmu Akan Di Jamin Oleh-Nya	Yudi Kiswanto 2015610044	Dari data tersebut menunjukkan makna apabila kita lebih mengutamakan kebahagiaan seorang ibu maka kebahagiaan akan senantiasa datang kepada kita.
3	Hidup Hanya Sekali, Hiduplah Yang <i>Berarti</i>	Habiburrahman 2015610024	Dari data tersebut menunjukkan makna bahwa manusia hidup di dunia hanyalah satu kali, maka gunakanlah kehidupan ini dengan memberikan suatu manfaat bagi yang lain.
4	Sains <i>Dibentuk</i> Oleh Pengatahuan. Kebijakan Dibentuk Oleh Kehidupan	Mega Putri Aura 2015610014	Dari data tersebut menunjukkan makna bahwa ilmu tentang alam atau sosial bisa didapat dari pengetahuan, sedangkan suatu kebijakan diraih dari kehidupan.
5	<i>Ketentuan</i> Allah Pasti Lebih Baik Dari Apa Yang Kita Ingin	Rihlatul Jannah 2015610009	Dari data tersebut menunjukkan makna bahwa semua yang terjadi itu sudah menjadi ketetapan Allah, dan tentunya sudah pasti lebih baik.
6	<i>Libatkan</i> Allah Dalam Setiap Aktivitasmu, Karena Sejatinya Diri Ini Hanyalah Milik Allah.	Nuraini 2015610019	Dari data tersebut menunjukkan makna bahwa ketika mau melakukan aktivitas apa pun kita harus senantiasa melibatkan Allah, karena pada dasarnya semuanya milik Allah.
7	Katakan Yang Benar Walau Itu <i>Pahit</i>	Elinda Nurmala 2015610029	Dari data tersebut dapat menunjukkan makna bahwa kita sebagai ummat muslim dituntut agar selalu berkata jujur walau dalam situasi dan kondisi apap pun.
8	<i>Proses</i> tidak akan membohongi hasil	Farida 2015610038	Dari makna tersebut menunjukkan makna semua butuh proses, dan proses tersebut tidak pernah mengkhianati hasil.

9	Berusalah Apa Yang Kamu Bisa Maka Kamu Akan Menerima Dan <i>Memetik</i> Hasil Dari Usahamu	Qurrotul Aini 2015610013	Dari data tersebut menunjukkan makna bahwa kita akan memperoleh sebuah hasil dari apa yang telah kita usahakan.
10	<i>Dibalik</i> Kekuatan Ada Doa, Dibalik Kesuksesan Ada Orang Tua	Maisun 2015610021	Dari data tersebut menunjukkan makna bahwa semua kekuatan yang kita miliki pasti ada sebuah doa yang dilantunkan, dan semua kesuksesan yang kita raih semua itu tidak lepas dari perjuangan orang tua.
11	Tetap Tenang Menghadapi <i>Dunia</i> Karena Allah Selalu Bersama Kita	Emi Prastiwi Helmiah 2015610034	Dari data tersebut menunjukkan makna bahwa kita tetap tenang menghadapi masalah dunia, karena sesungguhnya Allah beserta kita.
12	Kesempatan Bukanlah Hal Yang Kebetulan Kau Harus <i>Menciptakannya</i>	Subyati 2015610028	Dari data tersebut menunjukkan makna bahwa kesempatan apa pun bukan datang secara tiba-tiba tetapi kita sendirilah yang harus mendatangkannya.
13	Pengatahuan Adalah <i>Senjata</i> Yang Paling Hebat Untuk Mengubah Dunia	Farhatin Nailis Surur 2015610022	Dari data tersebut menunjukkan makna bahwa dengan ilmu yang dimiliki kita bisa membuat dunia lebih berwarna.
14	Jadilah Yang <i>Terbaik</i> Bukan Yang Biasa	Annisa Unnafi 2015610004	Dari data tersebut menunjukkan makna bahwa kita dituntut untuk menjadi orang yang terbaik agar tidak menjadi orang yang hanya biasa-biasa saja.

### Konteks Setting

#### “Tetap Tenang Menghadapi Dunia Karena Allah Selalu Bersama Kita”

Pada data di atas penulis mempunyai alasan mengapamenulis motto tersebut pada lampiran skripsinya adalah bahwa dalam kehidupannya banyak sekali berbagai ujian yang selalu datang kepadanya. Maka dia menganjurkan kepada kita untuk selalu sabar dan tawakkal kepada Allah, karena semua yang Allah uji itu sudah diatur dan tidak perlu risau serta khawatir yang berlebihan.

Dalam kalimat motto di atas, terdapat kata *Dunia*. Kata tersebut merupakan kata yang sering digunakan baik secara lisan dalam bentuk pembicaraan atau percakapan maupun secara tertulis dalam sebuah kalimat. Penafsiran makna kata *Dunia* tersebut akan berbeda. Kata *Dunia* pada seorang pembelajar bermakna ‘suatu tempat dimana mereka belajar dan berkecimpung di dalamnya yang disebut dunia pendidikan. Tetapi pada konteks kalimat di atas, kata *Dunia* yang bermakna ‘bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya (alam kehidupan).’ Oleh karena itu, konteks kalimat di atas dapat dinyatakan konteks kalimat bermakna kontekstual. Jika kata *Dunia* di atas berada dalam pada konteks lain maka makna yang diperoleh juga lain.

Berdasarkan data tersebut maka makna konteks setting yang terkandung didalamnya adalah menyampaikan bahwa *kita dianjurkan untuk selalu tenang menghadapi alam dunia ini*. Hal ini termasuk konteks setting dikarenakan menjelaskan mengenai konteks atau situasi sebuah tempat, yaitu *dunia*. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan juga oleh Parera (2004) bahwa yang dimaksud dengan konteks setting adalah menjelaskan waktu dan tempat situasi itu terjadi.

### Konteks Kegiatan

#### “Hidup Hanya Sekali, Hiduplah Yang Berarti”

Pada data di atas penulis mempunyai alasan mengapamenulis motto tersebut pada lampiran skripsinya adalah untuk memotivasi diri sendiri, orang lain (audiens), dan khalayak umum. Karena pada dasarnya manusia hidup di dunia hanya satu kali, jadi gunakanlah hidup yang sekali ini hidup yang memberikan suatu manfaat kepada yang lain.

Dalam motto di atas, terdapat kata **Berarti**. Kata tersebut merupakan kata yang sering digunakan baik secara lisan dalam bentuk pembicaraan atau percakapan maupun secara tertulis dalam sebuah kalimat. Penafsiran makna kata *Berarti* tersebut akan berbeda. Kata *Berarti* dalam suatu pemaknaan atau arti akan bermakna ‘maksud yang terkandung dalam suatu perkataan atau kalimat (makna).’ Tetapi pada konteks kalimat di atas, kata *Berarti* yang bermakna ‘memberikan suatu hal yang berguna dan bermanfaat’. Oleh karena itu, konteks kalimat di atas dapat dinyatakan konteks kalimat bermakna kontekstual. Jika kata *Ibu* di atas berada dalam pada konteks lain maka makna yang diperoleh juga lain.

Berdasarkan data tersebut maka makna konteks kegiatan yang terkandung didalamnya adalah menyampaikan bahwa ***jadikanlah hidup ini sesuatu yang bisa memberikan manfaat bagi orang lain***. Hal ini termasuk konteks kegiatan dikarenakan menjelaskan mengenai memberikan kesan, yaitu *berarti*. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan juga oleh Parera (2004) bahwa yang dimaksud dengan konteks setting adalah menjelaskan waktu dan tempat situasi itu terjadi.

#### **“Ketentuan Allah Pasti Lebih Baik Dari Apa Yang Kita Inginkan”**

Pada data di atas mengapa penulis menulis motto tersebut pada lampiran skripsinya yaitu salah satu prinsip dalam hidupnya, dimana dia sangat meyakini bahwa semua yang terjadi atas izin Allah dan sudah menjadi ketentuan Allah. Jadi apa pun yang terjadi pasti itulah yang terbaik bagi kehidupan dia walau pun terkadang apa yang terjadi tidak sesuai dengan keinginannya.

Dalam motto di atas, terdapat kata **Ketentuan**. Kata tersebut merupakan kata yang sering digunakan baik secara lisan dalam bentuk pembicaraan atau percakapan maupun secara tertulis dalam sebuah kalimat. Penafsiran makna kata *ketentuan* tersebut akan berbeda. Kata *ketentuan* dalam suatu peraturan manusia akan bermakna ‘suatu yang dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang bereslah.’ Tetapi pada konteks kalimat di atas, kata *Ketentuan* yang bermakna ‘sudah pasti, jelas dan nyata’. Oleh karena itu, konteks kalimat di atas dapat dinyatakan konteks kalimat bermakna kontekstual. Jika kata *Ketentuan* di atas berada dalam pada konteks lain maka makna yang diperoleh juga lain.

Berdasarkan data tersebut maka makna konteks kegiatan yang terkandung didalamnya menjelaskan bahwa ***ketentuan Allah pasti itu yang terbaik***. Hal ini termasuk konteks kegiatan yang terdiri dari kesan, yaitu *ketentuan*. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan juga oleh Parera (2004) bahwa kegiatan merupakan semua tingkah laku yang terjadi dalam interaksi berbahasa. Juga termasuk dalam kegiatan adalah kesan, perasaan, tanggapan, dan persepsi para penutur dan pekap.

#### **“Katakan Yang Benar Walau Itu Pahit”**

Pada data di atas mengapa penulis menulis motto tersebut pada lampiran skripsinya adalah berharap ketika ada seseorang yang membaca skripsinya maka harus senantiasa berkata jujur walaupun perkataan tersebut amat sangat menyedihkan, agar pesan dan kesan bisa tersampaikan dengan baik.

Dalam kalimat motto di atas, terdapat kata **Pahit**. Kata tersebut merupakan kata yang sering digunakan baik secara lisan dalam bentuk pembicaraan atau percakapan maupun secara tertulis dalam sebuah kalimat. Penafsiran makna kata *Pahit* tersebut akan berbeda. Kata *Pahit* dalam suatu minuman atau jamu akan bermakna ‘rasa yang tidak sedap.’ Tetapi pada konteks kalimat di atas, kata *Pahit* yang bermakna ‘suatu yang menyedihkan atau menyakitkan’. Oleh karena itu, konteks kalimat di atas dapat dinyatakan konteks kalimat bermakna kontekstual. Jika kata *Pahit* di atas berada dalam pada konteks lain maka makna yang diperoleh juga lain.

Berdasarkan data tersebut maka makna konteks kegiatan yang terkandung didalamnya bahwa ***kita dituntut untuk berkata jujur dan benar walau itu menyakitkan***. Hal ini termasuk konteks kegiatan yang terdiri dari perasaan, yaitu *Pahit*. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan juga oleh Parera (2004) bahwa kegiatan merupakan semua tingkah laku yang terjadi dalam interaksi berbahasa. Juga termasuk dalam kegiatan adalah kesan, perasaan, tanggapan, dan persepsi para penutur dan pekap.

#### **Konteks Relasi**

#### **“Bacalah Dengan Menyebut Asma Tuhanmu”**

Pada data di atas penulis mempunyai alasan mengapa menulis motto tersebut dalam skripsinya adalah setiap mau mengerjakan aktivitas apa pun maka jangan sampai lupa harus

senantiasa mengawalinya dengan menyebut asma Allah (membaca basmalah) karena pada dasarnya sesuatu apa pun yang baik diawali dengan membaca asma Allah maka akan mendapatkan pahala.

Dalam motto di atas, terdapat kata *Asma*. Kata tersebut merupakan kata yang sering digunakan baik secara lisan dalam bentuk pembicaraan atau percakapan maupun secara tertulis dalam sebuah kalimat. Penafsiran makna kata *Asma* tersebut akan berbeda. Kata *Asma* dalam suatu penyakit akan bermakna ‘suatu gangguan pernafasan yang sering bersifat alergis, ditandai dengan sulit bernafas dan sesak didada’. Tetapi pada konteks kalimat di atas, kata *Asma* yang bermakna ‘suatu nama (bagi tuhan atau Allah)’. Oleh karena itu, konteks kalimat di atas dapat dinyatakan konteks kalimat bermakna kontekstual. Jika kata *Asma* di atas berada dalam pada konteks lain maka makna yang diperoleh juga lain.

Berdasarkan data tersebut maka makna konteks relasi yang terkandung didalamnya adalah menyampaikan *bacalah dengan senantiasa menyebut asma (nama) Allah*. Hal ini termasuk konteks relasi dikarenakan membahas mengenai hubungan seorang hamba dengan tuhan, yaitu *Asma Tuhanmu*. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan juga oleh Parera (2004) bahwa kegiatan merupakan semua tingkah laku yang terjadi dalam interaksi berbahasa. Juga termasuk dalam kegiatan adalah kesan, perasaan, tanggapan, dan persepsi para penutur dan pekap.

**“Jadikan Kebahagiaan Ibu Sesuatu Yang Paling Utama, Maka Kebahagiaanmu Akan Dijamin Oleh-Nya”**

Pada data di atas mengapa penulis menulis motto tersebut pada lampiran skripsinya, karena penulis pernah mengalami suatu kerenggangan dengan keluarga terutama ibunya, dari kerenggangan tersebut otomatis membuat ibunya tidak bahagia, karena ketidakbahagiaan ibunya masalah dalam kehidupannya seringkali muncul. Tetapi setelah dia meminta maaf dan mulai kembali dekat dengan keluarga khususnya pada ibunya maka masalah dalam kehidupannya dapat berkurang.

Dalam motto di atas, terdapat kata *Ibu*. Kata tersebut merupakan kata yang sering digunakan baik secara lisan dalam bentuk pembicaraan atau percakapan maupun secara tertulis dalam sebuah kalimat. Penafsiran makna kata *Ibu* tersebut akan berbeda. Kata *Ibu* dalam suatu negara akan bermakna ‘suatu ibu kota tempat kedudukan pusat pemerintahan suatu negara. Tetapi pada konteks kalimat di atas, kata *Ibu* yang bermakna ‘wanita yang telah melahirkan seorang anak’. Oleh karena itu, konteks kalimat di atas dapat dinyatakan konteks kalimat bermakna kontekstual. Jika kata *Ibu* di atas berada dalam pada konteks lain maka makna yang diperoleh juga lain.

Berdasarkan data tersebut maka makna konteks relasi yang terkandung didalamnya menjelaskan bahwa *kebahagiaan ibu adalah hal prioritas*. Hal ini termasuk konteks relasi dikarenakan membahas mengenai hubungan antara seorang anak dengan sang ibunya, yaitu *ibu*. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan juga oleh Parera (2004) bahwa relasi adalah hubungan yang terjadi dalam interaksi bahasa yang dapat ditentukan oleh (1) jenis kelamin, (2) umur, (3) kedudukan: status, peran, prestasi, prestise, (4) hubungan kekeluargaan, (5) hubungan kedinasan: umum, militer, pendidikan, kepegawaian, majikan dan buruh, dan lain sebagainya.

**“Libatkan Allah Dalam Setiap Aktivitasmu, Karena Sejatinya Diri Ini Hanya Milik Allah”**

Pada data di atas penulis mempunyai alasan mengapa menulis motto tersebut pada lampiran skripsinya yaitu merupakan motto dalam hidupnya dan menjadi pengingat bahwa semua hanyalah milik Allah. Dan dia mempunyai cita-cita sebagai guru, sehingga nantinya cita-citanya akan tercapai, agar bisa mengajar siswa bagi yang tidak mampu disetiap pelosok desa.

Dalam kalimat motto di atas, terdapat kata *Libatkan*. Kata tersebut merupakan kata yang sering digunakan baik secara lisan dalam bentuk pembicaraan atau percakapan maupun secara tertulis dalam sebuah kalimat. Penafsiran makna kata *Libatkan* tersebut akan berbeda. Kata *Libatkan* dalam suatu masalah akan bermakna ‘menyangkut suatu perkara’. Tetapi pada konteks kalimat di atas, kata *Libatkan* yang bermakna ‘menjadikan turut terlibat atau terbawa dalam sesuatu’. Oleh karena itu, konteks kalimat di atas dapat dinyatakan konteks kalimat bermakna kontekstual. Jika kata *Libatkan* di atas berada dalam pada konteks lain maka makna yang diperoleh juga lain.

Berdasarkan data tersebut maka makna konteks relasi yang terkandung didalamnya adalah bahwa ***yakinlah jika melibatkan Allah dalam segala urusan kita, maka tiada hal yang tidak mungkin.*** Hal ini termasuk konteks relasi dikarenakan menjelaskan mengenai konteks atau situasi hubungan antara seorang hamba dengantuhannya, yaitu ***Libatkan Allah.*** Hal tersebut sebagaimana dikemukakan juga oleh Parera (2004) bahwa relasi adalah hubungan yang terjadi dalam interaksi bahasa yang dapat ditentukan oleh (1) jenis kelamin, (2) umur, (3) kedudukan: status, peran, prestasi, prestise, (4) hubungan kekeluargaan, (5) hubungan kedinasan: umum, militer, pendidikan, kepegawaian, majikan dan buruh, dan lain sebagainya.

#### **“Sains Dibentuk Oleh Pengatahuan. Kebijakan Dibentuk Oleh Kehidupan”**

Pada data di atas mengapa penulis menulis motto tersebut pada lampiran skripsinya yaitu dengan ilmu dan pengetahuan yang sudah diperoleh dan didapat serta dibentuk dikampus akan senantiasa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam bersosial dengan alam maupun masyarakat.

Dalam motto di atas, terdapat kata ***Dibentuk.*** Kata tersebut merupakan kata yang sering digunakan baik secara lisan dalam bentuk pembicaraan atau percakapan maupun secara tertulis dalam sebuah kalimat. Penafsiran makna kata ***Dibentuk*** tersebut akan berbeda. Kata ***Dibentuk***

*k* dalam suatu pertukangan akan bermakna ‘suatu yang lengkung atau bulat atau yang lainnya’. Tetapi pada konteks kalimat di atas, kata ***Dibentuk*** yang bermakna ‘dibuat, dipelajari atau dapat didasari’. Oleh karena itu, konteks kalimat di atas dapat dinyatakan konteks kalimat bermakna kontekstual. Jika kata ***Dibentuk*** di atas berada dalam pada konteks lain maka makna yang diperoleh juga lain.

Berdasarkan data tersebut maka makna konteks relasi yang terkandung didalamnya menjelaskan bahwa ***segala bidang ilmu alam akan dapat diketahui oleh pengetahuan.*** Hal ini termasuk konteks relasi dikarenakan membahas mengenai pendidikan, yaitu ***Dibentuk oleh pengetahuan.*** Hal tersebut sebagaimana dikemukakan juga oleh Parera (2004) bahwa relasi adalah hubungan yang terjadi dalam interaksi bahasa yang dapat ditentukan oleh (1) jenis kelamin, (2) umur, (3) kedudukan: status, peran, prestasi, prestise, (4) hubungan kekeluargaan, (5) hubungan kedinasan: umum, militer, pendidikan, kepegawaian, majikan dan buruh, dan lain sebagainya.

#### **“Proses tidak akan membohongi hasil”**

Pada data di atas mengapa penulis menulis motto tersebut pada lampiran skripsinya yaitu tidak ada yang namanya usaha atau suatu proses yang tidak akan membuahkan hasil, semuanya pasti membuahkan hasil. Sama halnya dengan apa yang kita tanam maka itu yang akan kita panen.

Dalam kalimat motto di atas, terdapat kata ***Proses.*** Kata tersebut merupakan kata yang sering digunakan baik secara lisan dalam bentuk pembicaraan atau percakapan maupun secara tertulis dalam sebuah kalimat. Penafsiran makna kata ***Proses*** tersebut akan berbeda. Kata ***Proses*** dalam perkataan seorang dokter maka akan bermakna ‘bereaksi’. Tetapi pada konteks kalimat di atas, kata ***Proses*** yang bermakna ‘usaha atau kerja keras untuk mendapatkan sesuatu’. Oleh karena itu, konteks kalimat di atas dapat dinyatakan konteks kalimat bermakna kontekstual. Jika kata ***Proses*** di atas berada dalam pada konteks lain maka makna yang diperoleh juga lain.

Berdasarkan data tersebut maka makna konteks relasi yang terkandung didalamnya menjelaskan bahwa ***selama kita mau berusaha maka usaha tersebut tidak akan sia-sia.*** Hal ini termasuk konteks relasi dikarenakan membahas mengenai peran, yaitu ***Proses.*** Hal tersebut sebagaimana dikemukakan juga oleh Parera (2004) bahwa relasi adalah hubungan yang terjadi dalam interaksi bahasa yang dapat ditentukan oleh (1) jenis kelamin, (2) umur, (3) kedudukan: status, peran, prestasi, prestise, (4) hubungan kekeluargaan, (5) hubungan kedinasan: umum, militer, pendidikan, kepegawaian, majikan dan buruh, dan lain sebagainya.

#### **“Berusahalah Apa Yang Kamu Bisa Maka Kamu Akan Menerima Dan Memetik Hasil Dari Usahamu”**

Pada data di atas mengapa penulis menulis motto tersebut pada lampiran skripsinya yaitu suatu pesan dimana dia mengatakan jangan terlalu memaksakan diri kita untuk sama dengan orang lain. Jadi, berusahalah sesuai dengan kemampuan diri kita sendiri maka kita akan meraih apa yang kita inginkan.

Dalam motto di atas, terdapat kata ***Memetik.*** Kata tersebut merupakan kata yang sering digunakan baik secara lisan dalam bentuk pembicaraan atau percakapan maupun secara tertulis

dalam sebuah kalimat. Penafsiran makna kata *Memetik* tersebut akan berbeda. Kata *Memetik* dalam situasi seseorang yang suka bunga maka akan bermakna ‘mengambil atau memetik bunga’. Tetapi pada konteks kalimat di atas, kata *Memetik* yang bermakna ‘menerima’. Oleh karena itu, konteks kalimat di atas dapat dinyatakan konteks kalimat bermakna kontekstual. Jika kata *Memetik* di atas berada dalam pada konteks lain maka makna yang diperoleh juga lain.

Berdasarkan data tersebut maka makna konteks relasi yang terkandung di dalamnya menjelaskan bahwa *jika mau berusaha, maka akan berhasil*. Hal ini termasuk konteks relasi dikarenakan membahas mengenai prestasi, yaitu *Memetik hasil*. Hal tersebut sebagaimana di kemukakan juga oleh Parera (2004) bahwa relasi adalah hubungan yang terjadi dalam interaksi bahasa yang dapat ditentukan oleh (1) jenis kelamin, (2) umur, (3) kedudukan: status, peran, prestasi, prestise, (4) hubungan kekeluargaan, (5) hubungan kedinasan: umum, militer, pendidikan, kepegawaian, majikan dan buruh, dan lain sebagainya.

#### **“Dibalik Kekuatan Ada Doa, Dibalik Kesuksesan Ada Orang Tua”**

Pada data di atas mengapa penulis menulis motto tersebut pada lampiran skripsinya adalah untuk terus memberikan rasa semangat kepada dirinya sendiri bahwa dia bisa sukses menyelesaikan kuliahnya dan bisa mengerjakan skripsinya dengan baik itu semua tidak lepas dari doa dan usaha orang tuanya.

Dalam motto di atas, terdapat kata *Dibalik*. Kata tersebut merupakan kata yang sering digunakan baik secara lisan dalam bentuk pembicaraan atau percakapan maupun secara tertulis dalam sebuah kalimat. Penafsiran makna kata *Dibalik* tersebut akan berbeda. Kata *Dibalik* dalam suatu sisi akan bermakna ‘kembali arah. Tetapi pada konteks kalimat di atas, kata *Dibalik* yang bermakna ‘sesuatu yang melatar belakang’. Oleh karena itu, konteks kalimat di atas dapat dinyatakan konteks kalimat bermakna kontekstual. Jika kata *Dibalik* di atas berada dalam pada konteks lain maka makna yang diperoleh juga lain.

Berdasarkan data tersebut maka makna konteks relasi yang terkandung di dalamnya menjelaskan bahwa *kesuksesan yang diraih seorang anak tidak lepas dari doa orang tua*. Hal ini termasuk konteks relasi dikarenakan membahas mengenai prestasi, yaitu *Dibalik kesuksesan*. Hal tersebut sebagaimana di kemukakan juga oleh Parera (2004) bahwa relasi adalah hubungan yang terjadi dalam interaksi bahasa yang dapat ditentukan oleh (1) jenis kelamin, (2) umur, (3) kedudukan: status, peran, prestasi, prestise, (4) hubungan kekeluargaan, (5) hubungan kedinasan: umum, militer, pendidikan, kepegawaian, majikan dan buruh, dan lain sebagainya.

#### **“Kesempatan Bukanlah Hal Yang Kebetulan Kau Harus Menciptakannya”**

Pada data di atas mengapa penulis menulis motto tersebut pada lampiran skripsinya adalah untuk memberikan suatu semangat dan arahan kepada dirinya sendiri maupun orang lain, bahwa ketika ada sebuah kesempatan jangan sampai disia-siakan. Tetapi kesempatan tersebut jangan ditunggu akan tetapi kita sendiri lah yang menciptakannya.

Dalam kalimat motto di atas, terdapat kata *Menciptakannya*. Kata tersebut merupakan kata yang sering digunakan baik secara lisan dalam bentuk pembicaraan atau percakapan maupun secara tertulis dalam sebuah kalimat. Penafsiran makna kata *Menciptakannya* tersebut akan berbeda. Kata *Menciptakan* pada orang seni akan bermakna ‘pengarang’. Tetapi pada konteks kalimat di atas, kata *Menciptakannya* yang bermakna ‘membuatnya’. Oleh karena itu, konteks kalimat di atas dapat dinyatakan konteks kalimat bermakna kontekstual. Jika kata *Menciptakannya* di atas berada dalam pada konteks lain maka makna yang diperoleh juga lain.

Berdasarkan data tersebut maka makna konteks relasi yang terkandung di dalamnya menjelaskan bahwa *kesempatan itu jangan ditunggu tetapi kita sendiri yang membuatnya*. Hal ini termasuk konteks relasi dikarenakan membahas mengenai peran, yaitu *menciptakannya*. Hal tersebut sebagaimana di kemukakan juga oleh Parera (2004) bahwa relasi adalah hubungan yang terjadi dalam interaksi bahasa yang dapat ditentukan oleh (1) jenis kelamin, (2) umur, (3) kedudukan: status, peran, prestasi, prestise, (4) hubungan kekeluargaan, (5) hubungan kedinasan: umum, militer, pendidikan, kepegawaian, majikan dan buruh, dan lain sebagainya.

#### **“Pengatahuan Adalah Senjata Yang Paling Hebat Untuk Mengubah Dunia”**

Pada data di atas mengapa penulis menulis motto tersebut pada lampiran skripsinya adalah ada rasa ingin tahu terus menerus dalam bidang ilmu pengetahuan, dan ingin terus menerus belajar supaya dalam kehidupannya ada perubahan ke hal yang lebih baik.

Dalam kalimat motto di atas, terdapat kata *Senjata*. Kata tersebut merupakan kata yang sering digunakan baik secara lisan dalam bentuk pembicaraan atau percakapan maupun secara tertulis dalam sebuah kalimat. Penafsiran makna kata *Senjata* tersebut akan berbeda. Kata *Senjata* dalam suatu peperangan akan bermakna 'alat yang dipakai. Seperti keris, pedang dan lain-lain. Tetapi pada konteks kalimat di atas, kata *Senjata* yang bermakna 'modal utama'. Oleh karena itu, konteks kalimat di atas dapat dinyatakan konteks kalimat bermakna kontekstual. Jika kata *Senjata* di atas berada dalam pada konteks lain maka makna yang diperoleh juga lain.

Berdasarkan data tersebut maka makna konteks relasi yang terkandung di dalamnya menjelaskan bahwa *pengetahuan adalah senjata utama mengubah kehidupan yang lebih baik*. Hal ini termasuk konteks relasi dikarenakan membahas mengenai peran, yaitu *Senjata atau modal utama*. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan juga oleh Parera (2004) bahwa relasi adalah hubungan yang terjadi dalam interaksi bahasa yang dapat ditentukan oleh (1) jenis kelamin, (2) umur, (3) kedudukan: status, peran, prestasi, prestise, (4) hubungan kekeluargaan, (5) hubungan kedinasan: umum, militer, pendidikan, kepegawaian, majikan dan buruh, dan lain sebagainya.

#### **“Jadilah Yang Terbaik Bukan Yang Biasa”**

Pada data di atas mengapa penulis menulis motto tersebut pada lampiran skripsinya adalah untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain supaya menjadi orang yang terbaik, walaupun dirinya sendiri belum menjadi orang yang terbaik.

Dalam kalimat motto di atas, terdapat kata *Terbaik*. Kata tersebut merupakan kata yang sering digunakan baik secara lisan dalam bentuk pembicaraan atau percakapan maupun secara tertulis dalam sebuah kalimat. Penafsiran makna kata *Terbaik* tersebut akan berbeda. Kata *Terbaik* dalam suatu sifat maka akan bermakna 'elok, patut atau tidak ada celanya. Tetapi pada konteks kalimat di atas, kata *Terbaik* yang bermakna 'paling hebat dari yang lain'. Oleh karena itu, konteks kalimat di atas dapat dinyatakan konteks kalimat bermakna kontekstual. Jika kata *Terbaik* di atas berada dalam pada konteks lain maka makna yang diperoleh juga lain.

Berdasarkan data tersebut maka makna konteks relasi yang terkandung di dalamnya menjelaskan bahwa *kita di harapkan untuk terus menjadi orang yang terbaik*. Hal ini termasuk konteks relasi dikarenakan membahas mengenai kedudukan, yaitu *Terbaik*. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan juga oleh Parera (2004) bahwa relasi adalah hubungan yang terjadi dalam interaksi bahasa yang dapat ditentukan oleh (1) jenis kelamin, (2) umur, (3) kedudukan: status, peran, prestasi, prestise, (4) hubungan kekeluargaan, (5) hubungan kedinasan: umum, militer, pendidikan, kepegawaian, majikan dan buruh, dan lain sebagainya.

#### **Simpulan**

Makna kontekstual setting pada motto skripsi mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2015 yaitu menyampaikan bahwa *kita dianjurkan untuk selalu tenang menghadapi alam dunia ini*. Hal ini termasuk konteks setting dikarenakan menjelaskan mengenai konteks atau situasi sebuah tempat, yaitu *Dunia*. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan juga oleh Parera (2004) bahwa yang dimaksud dengan konteks setting adalah menjelaskan waktu dan tempat situasi itu terjadi. Makna kontekstual kegiatan pada motto skripsi mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2015 adalah menyampaikan bahwa *jadikanlah hidup ini sesuatu yang bisa memberikan manfaat bagi orang lain*. Hal ini termasuk konteks kegiatan dikarenakan menjelaskan mengenai memberikan kesan, yaitu *Berarti*. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan juga oleh Parera (2004) bahwa yang dimaksud dengan konteks setting adalah menjelaskan waktu dan tempat situasi itu terjadi. Makna kontekstual relasi pada motto skripsi mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2015 yaitu adalah menyampaikan *bacalah dengan senantiasa menyebut asma (nama) Allah*. Hal ini termasuk konteks relasi dikarenakan membahas mengenai hubungan seorang hamba dengan tuhan, yaitu *Asma Tuhanmu*. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan juga oleh Parera (2004) bahwa kegiatan merupakan semua tingkah laku yang terjadi dalam interaksi berbahasa. Juga termasuk dalam kegiatan adalah kesan, perasaan, tanggapan, dan persepsi para penutur dan pecakap.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Badudu, J.S. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka. Harapan Colege Publisher.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexi. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.